



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 12295-12306  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlahk Di Mas Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak

Tri Ariani Ananda<sup>1✉</sup>, Tumiran<sup>2</sup>

PAI, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: [arianiananda97@gmail.com](mailto:arianiananda97@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang model pembelajaran di MAS Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. Pendidikan agama islam sangat lah penting dalam membentuk karakter anak yang bertujuan menciptakan generasi yang berakhlak dan mempunyai budi pengerti. Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Mata pelajaran akidah akhlak adalah bagian dari mata pelajaran di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Model ini mendorong kerja sama dalam kelompok kecil, yang memperkaya keterampilan sosial siswa seperti komunikasi, empati, dan kerja tim, sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dalam Akidah Akhlak.

Kata Kunci: *Model, Pembelajaran, Akhlak*

## Abstract

This research aims to find out about the learning model at MAS Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. Islamic religious education is very important in shaping children's character which aims to create a generation with morals and understanding. Morals are attitudes that are inherent in a person and are spontaneously manifested in behavior or actions, so they are called good morals or akhlaqul karimah, or mahmudah morals. The subject of moral beliefs is part of the subjects at the Private Madrasah Aliyah (MAS) Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak which is intended to provide motivation, guidance, understanding, ability and appreciation of the content contained so that it can be realized in daily behavior as a manifestation of faith and piety. to Allah SWT. The research results show that the implementation of the Jigsaw learning model in the Aqidah Akhlak subject at MAS Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak has proven to be effective in increasing students' understanding. This model encourages cooperation in small groups, which enriches students' social skills such as communication, empathy and teamwork, in line with the goals of character education in the Aqidah Akhlak.

Keyword: *Model, Learning, Morals*

## PENDAHULUAN

Belajar adalah proses di mana siswa mengidentifikasi, merencanakan, dan menyelesaikan permasalahan melalui pembelajaran. Guru mempersiapkan dan membimbing proses berpikir siswa. Belajar melibatkan interaksi sadar antara individu dan lingkungannya, bukan sekadar menghafal fakta. Penurunan motivasi belajar sering disebabkan oleh metode pengajaran yang tidak sesuai, terutama metode ceramah yang kurang inovatif. Model Jigsaw adalah salah satu metode yang dapat menghadirkan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan, serta meningkatkan keterlibatan siswa.

Model pembelajaran Jigsaw dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Model ini efektif untuk mengatasi masalah siswa yang pasif melalui langkah-langkah seperti pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli. Siswa mengerjakan soal individu, berdiskusi dengan kelompok asal, lalu mendiskusikan dengan kelompok ahli. Melibatkan siswa secara aktif pada semua langkah pembelajaran menjadi kunci kesuksesan implementasi model Jigsaw. (Asmara 2020) Model pembelajaran kooperatif seperti teknik Jigsaw berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa. (Siregar, Hutasuht, Tumiran, et al. 2023)

Pembelajaran Jigsaw merupakan jenis pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memaksimalkan kondisi pembelajaran dan mencapai

tujuan pembelajaran. Model ini menggabungkan potensi siswa untuk meningkatkan motivasi, percepatan belajar melalui perencanaan matang, dan partisipasi semua siswa dalam menemukan konsep secara sistematis. Dengan melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen, kerja sama positif, dan tanggung jawab masing-masing anggota, model pembelajaran Jigsaw dapat menciptakan pengalaman belajar yang optimal baik dari segi individu maupun kelompok. (HIDAYAH 2023)

Metode pembelajaran Jigsaw adalah salah satu pendekatan belajar kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman materi melalui kerja sama kelompok. (Nopiyanto and Raibowo 2020) Dalam metode ini, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok diberikan bagian tertentu dari materi untuk dipelajari dan menjadi "ahli" dalam bagian tersebut. Setelah itu, anggota dari kelompok yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama berkumpul dalam kelompok baru untuk mendiskusikan dan memperdalam pemahaman mereka tentang topik tersebut. Kemudian, para ahli ini kembali ke kelompok asalnya dan mengajarkan apa yang telah mereka pelajari kepada anggota kelompok lainnya. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman individu terhadap materi tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja tim, dan tanggung jawab bersama. Metode Jigsaw efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif, di mana setiap siswa berperan penting dalam kesuksesan belajar kelompok. (Heriwan and Taufina 2020)

Pembelajaran Akidah Akhlak krusial untuk membentuk karakter dan nilai moral peserta didik. Tantangannya adalah kurangnya media pembelajaran yang sesuai, yang membuat kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran dan menggunakan media yang efektif sangat penting. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik, dan implementasi model pembelajaran yang efektif menjadi krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkesan.

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan dalam hal budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Mata pelajaran akidah akhlak adalah bagian dari mata pelajaran di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. (Munir and Mahidin 2022)

Salah satu model pembelajaran yang menonjol dalam konteks ini adalah model pembelajaran Jigsaw. Di dalam lingkungan pendidikan Mas Tarbiyah Islamiyah Hambaran Perak, penerapan model Jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi titik fokus dalam memperkuat pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Model ini menekankan kerja sama antar-siswa dan partisipasi aktif dalam pemahaman materi, membuka peluang untuk pengembangan karakter yang kuat dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama.

Dalam konteks tertentu, tantangan dalam penyampaian materi pelajaran Akidah Akhlak dapat diatasi melalui kreativitas penggunaan model Jigsaw. Lingkungan belajar di Mas Tarbiyah Islamiyah Hambaran Perak menjadi tempat di mana metode ini dapat diaplikasikan dengan optimal, memberikan ruang bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk merancang pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Maka dari itu peneliti ingin mengeksplor lebih dalam mengenai implementasi model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mas Tarbiyah Islamiyah Hambaran Perak, dengan menyoroti manfaat dan tantangan yang mungkin dihadapi, serta menggambarkan bagaimana model ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan spiritual dan moral peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kualitatif, yang bersifat induktif dan berdasarkan pada pengamatan partisipatif terhadap fenomena sosial. (Harahap 2018) Sumber utama data dalam penelitian ini adalah seorang guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAS Tarbiyah Islamiyah Hambaran Perak, dijadikan sebagai sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pengamatan pertama kali oleh peneliti atau pihak yang melakukan penelitian. Data ini dikumpulkan untuk tujuan khusus dan spesifik dari penelitian yang sedang dilakukan, sehingga tidak berasal dari sumber atau penelitian yang telah ada sebelumnya. Sementara itu, beberapa siswa di MAS tersebut menjadi sumber data sekunder yang melengkapi informasi. Untuk melengkapinya, peneliti juga akan mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Tarbiyah Islamiyah Hambaran Perak. Penelitian ini akan dilakukan di lokasi tersebut.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha memahami fenomena manusia atau sosial melalui observasi mendalam terhadap informan, dilakukan dalam konteks alamiah, dan bertujuan untuk menciptakan gambaran yang komprehensif.

Kerumitan fenomena tersebut diungkapkan melalui deskripsi verbal.(Fadli 2021)(Fadli 2021) Teknik yang digunakan peneliti melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam observasi, peneliti terlibat langsung dalam lingkungan alami subjek penelitian, mengamati interaksi dan perilaku dalam konteks sebenarnya, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam tentang situasi dan dinamika sosial. Metode wawancara mendalam memungkinkan peneliti menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi subjek secara langsung melalui pertanyaan terbuka yang memungkinkan partisipan berbicara secara bebas dan mendalam. Sementara itu, dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen seperti catatan harian, laporan, dan artefak lain yang relevan, memberikan wawasan tambahan yang bisa memperkaya data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara. Kombinasi ketiga metode ini memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual, memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan kompleksitas fenomena sosial yang diteliti. Sedangkan proses analisis data mencakup langkah-langkah seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.(Firmansyah and Zaini 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAS Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak

Model pembelajaran Jigsaw melibatkan sekelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk memahami dan memecahkan suatu topik atau tugas tertentu. Setiap anggota kelompok memegang informasi yang berbeda dan bertanggung jawab untuk mengajarkan informasi tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Dengan cara ini, setiap siswa menjadi ahli dalam bidang tertentu dan harus bergantung pada anggota kelompok lain untuk mendapatkan informasi yang lengkap. (Tumiran et al. 2024)

1. Kelompok cooperative (awal): siswa dibagi kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang, bagikan wacana atau tugas yang sesuai dengan materi yang diajarkan, masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan wacana/tugas yang berbeda-beda dan memahami informasi di dalamnya.
2. Kelompok Ahli: Siswa dikelompokkan berdasarkan tugas yang sama untuk belajar menjadi ahli dalam wacana mereka. Setelah memahami tugas, mereka menyampaikan informasi kepada kelompok kooperatif. Setelah selesai, mereka kembali ke kelompok kooperatif untuk berbagi hasil. Setiap siswa bergiliran menyampaikan hasilnya. Akhirnya, setiap kelompok melaporkan hasilnya kepada guru untuk mendapatkan klarifikasi.(Ardiawan, Kristiana, and Swarjana 2020)

Jigsaw, menurut Arends, adalah model pembelajaran kooperatif di mana siswa dibagi menjadi tim kecil (4-6 siswa). Setiap anggota tim bertanggung jawab untuk memahami bagian materi tertentu dan mengajarnya kepada anggota tim lainnya. Kerjasama tim penting untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan wawasan pengetahuan.(Nikmatul Musayadah<sup>1</sup>, Sumiati<sup>2</sup> 2022) Pembelajaran kooperatif tipe puzzle ini telah diuji dan dikembangkan oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di University of Texas.(Siregar, Hutasuhut, Utami, et al. 2023)

Atas segala bentuk kelebihan yang telah disebutkan demikian, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wardani melalui penggunaan pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw juga disertai dengan beberapa kekurangan, diantaranya:

1. Kelompok yang tidak kondusif karena kurangnya keberanian dalam menyampaikan argumentasi atau pertanyaan yang belum diketahui, menyebabkan diskusi yang tidak berarti dan tidak memberikan nilai tambah pada pembelajaran kelompok tersebut.
  2. Persiapan yang memakan waktu lama untuk membuat bahan ajar dan LKS yang sesuai dan akurat sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan pembelajaran.(Salamah 2022)
- Model pembelajaran Jigsaw adalah metode pembelajaran kooperatif di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk memahami dan mengajar bagian tertentu dari materi kepada anggota kelompok lainnya. Pendekatan ini menekankan kerja kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.(Amalina 2023)

Guru di MAS Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak memilih untuk menggunakan model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak karena model pembelajaran Jigsaw memfasilitasi kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil. Interaksi ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Keterampilan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan Akidah Akhlak yang juga berfokus pada pengembangan karakter dan etika. Dalam Jigsaw, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif berdiskusi dan bertukar pandangan dengan teman sekelompoknya. Proses ini memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, diskusi tentang nilai-nilai moral dan etika dapat membantu siswa menginternalisasi konsep-konsep tersebut secara lebih efektif. Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang sangat terkait dengan pendidikan karakter. Model Jigsaw, dengan fokusnya pada kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai, sangat cocok untuk mendukung tujuan-tujuan pendidikan karakter ini. Melalui interaksi yang positif dalam kelompok, siswa dapat belajar dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika.

Model pembelajaran Jigsaw diterapkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak melalui langkah-langkah yang sistematis dan terencana. Berikut adalah tahapan implementasi yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan model Jigsaw:

1. Persiapan Materi dan Perencanaan

Guru menyiapkan materi Akidah Akhlak yang akan dipelajari dan membaginya menjadi beberapa subtopik atau bagian kecil. Setiap subtopik harus cukup mendalam untuk dipelajari secara mandiri oleh siswa dan kemudian diajarkan kepada anggota kelompok lainnya.

2. Pembentukan Kelompok Asal

Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Kelompok ini disebut "kelompok asal." Setiap anggota kelompok asal akan bertanggung jawab untuk mempelajari satu bagian dari materi yang telah dibagi oleh guru.

3. Pembagian Tugas dan Subtopik

Guru membagikan subtopik kepada setiap anggota kelompok asal. Setiap siswa mendapatkan bagian yang berbeda dari materi untuk dipelajari secara mendalam. Guru memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mempelajari materi mereka dan menyiapkan presentasi atau penjelasan untuk diajarkan kepada anggota kelompok asal mereka.

4. Kelompok Ahli

Setelah mempelajari subtopik masing-masing, siswa dari kelompok asal yang mempelajari subtopik yang sama berkumpul dalam "kelompok ahli." Di sini, mereka berdiskusi dan memperdalam pemahaman mereka tentang subtopik yang telah dipelajari. Kelompok ahli memastikan bahwa setiap anggotanya benar-benar memahami materi dan siap mengajarkannya kembali ke kelompok asal.

5. Kembali ke Kelompok Asal dan Mengajar

Setelah diskusi di kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal mereka. Di kelompok asal, setiap anggota secara bergiliran mengajarkan subtopik yang telah mereka pelajari kepada anggota kelompok lainnya. Proses ini memastikan bahwa setiap anggota kelompok asal mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang seluruh materi yang dipelajari.

6. Diskusi Kelompok dan Klarifikasi

Setelah semua anggota mengajarkan subtopik mereka, kelompok asal berdiskusi untuk menyatukan pemahaman dan mengklarifikasi setiap bagian dari materi yang telah diajarkan. Guru berperan aktif dalam mengawasi diskusi ini, memberikan bimbingan,

dan menjawab pertanyaan yang mungkin muncul.

#### 7. Penilaian dan Refleksi

Guru melakukan penilaian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Penilaian bisa berupa tes tertulis, presentasi, atau proyek kelompok. Selain itu, guru juga mengadakan sesi refleksi di mana siswa memberikan feedback tentang pengalaman mereka menggunakan model Jigsaw dan bagaimana metode ini membantu mereka dalam memahami materi Akidah Akhlak.

#### 8. Evaluasi dan Perbaikan

Guru mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran dengan mempertimbangkan feedback dari siswa dan hasil penilaian. Berdasarkan evaluasi ini, guru dapat melakukan perbaikan atau penyesuaian dalam implementasi model Jigsaw untuk pembelajaran berikutnya.

### B. Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAS Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Jigsaw efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak di MAS Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. Melalui pembelajaran Jigsaw, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, di mana setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan bagian tertentu dari materi kepada anggota kelompok lainnya. Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan mereka secara keseluruhan.

Salah satu faktor utama yang mendukung efektivitas model Jigsaw adalah peningkatan tanggung jawab individu dan kolaborasi dalam kelompok. Setiap siswa merasa bertanggung jawab untuk memahami dan menyampaikan bagian materi yang telah ditugaskan kepadanya, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Ketika siswa mengajarkan bagian materi kepada rekan-rekan mereka, mereka tidak hanya memperkuat pemahaman mereka sendiri tetapi juga membantu teman-teman mereka memahami materi dengan cara yang lebih interaktif dan kolaboratif. Proses ini memperdalam pemahaman konsep-konsep Akidah Akhlak secara lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung lebih pasif.

Dalam wawancara dengan siswa dan guru mengungkapkan bahwa model Jigsaw menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif. Siswa merasa lebih percaya diri untuk berbicara dan berdiskusi dalam kelompok kecil dibandingkan dengan diskusi kelas secara keseluruhan. Guru juga mencatat bahwa siswa lebih antusias dan termotivasi

untuk belajar, yang berdampak positif pada suasana pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran Jigsaw di MAS Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa. Implementasi model Jigsaw sebaiknya dipertimbangkan sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran lain yang memerlukan pemahaman mendalam dan interaksi aktif antara siswa.

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan dalam konteks pendidikan Islam di berbagai instansi. Khususnya dalam materi ini, terdapat beragam aspek yang dapat dipelajari, di mana seseorang berusaha memperkuat dirinya dengan merujuk pada beberapa aspek guna memperkuat keimanan kepada Tuhannya. Ini melibatkan implementasi berbagai nilai sebagai refleksi dari keyakinan kepada Tuhan yang Esa. Dalam pengkajian khusus terhadap materi akhlak, upaya dilakukan untuk menginterpretasikan konsep akhlak itu sendiri, yang mencakup berbagai nilai yang seharusnya ditekankan dan dijalankan. Studi Aqidah Akhlak penting bagi semua siswa karena membantu memperkuat keimanan dan memahami nilai-nilai moral. Ini memungkinkan implementasi keyakinan dalam kehidupan sehari-hari, memperlihatkan akhlak yang baik dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. (Rifa'i and Hayati 2019)

Di lingkungan Madrasah Aliyah, materi Aqidah Akhlak menjadi salah satu pelajaran yang dipelajari dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembahasan materi ini mencakup penjelasan dan contoh-contoh yang mencerminkan tingkah laku serta implementasi pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dalam substansi Aqidah Akhlak, pelajaran ini dianggap sebagai nilai yang luhur dan memberikan kontribusi besar untuk mendorong dan meningkatkan antusiasme siswa agar dapat mempraktekkan akhlak terpuji sebagai manifestasi dari keimanan terhadap Allah, MalaikatNya, KitabNya, RasulNya, hari akhirNya, dan keyakinan terhadap Qada dan Qadar sesuai dengan aturan Menteri Agama Republik Indonesia.

### C. Tantangan Atau Hambatan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAS Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak

Penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan

solusi kreatif dan efektif dari guru. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan siswa. Siswa memiliki motivasi dan minat belajar yang bervariasi. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat model Jigsaw dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kolaboratif. Selain itu, guru dapat memberikan penghargaan bagi kelompok yang menunjukkan kerjasama dan partisipasi aktif. Pendekatan ini bisa menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Fasilitas dan sumber daya yang terbatas di sekolah juga menjadi hambatan dalam penerapan model Jigsaw. Ruang kelas yang tidak mendukung pengaturan kelompok dan kurangnya bahan ajar atau sumber daya pendukung bisa menjadi kendala. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara kreatif. Misalnya, mengatur kelas sedemikian rupa agar memungkinkan pembentukan kelompok kecil, atau menggunakan bahan ajar digital yang dapat diakses secara online. Jika akses terhadap teknologi terbatas, guru bisa mencari solusi alternatif, seperti menggunakan bahan ajar cetak yang disiapkan secara mandiri.

Waktu dan kurikulum juga menjadi tantangan dalam menerapkan model Jigsaw. Metode ini seringkali memerlukan waktu lebih banyak dibandingkan metode tradisional, sementara waktu yang tersedia dalam satuan pelajaran terbatas. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu merencanakan pembelajaran dengan cermat, mengidentifikasi bagian dari kurikulum yang dapat diajarkan secara efektif melalui Jigsaw, dan memanfaatkan waktu dengan efisien. Penyesuaian jadwal dan fleksibilitas dalam pelaksanaan kurikulum juga bisa membantu guru dalam mengintegrasikan model Jigsaw tanpa mengorbankan pencapaian tujuan kurikulum.

## SIMPULAN

Implementasi model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Model ini mendorong kerja sama dalam kelompok kecil, yang memperkaya keterampilan sosial siswa seperti komunikasi, empati, dan kerja tim, sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dalam Akidah Akhlak. Proses pembelajaran aktif melalui diskusi dan tukar pandangan mendalam memungkinkan siswa menginternalisasi konsep-konsep moral dan etika lebih baik. Meski menghadapi tantangan seperti variasi motivasi siswa, keterbatasan fasilitas, dan alokasi waktu, kreativitas guru dalam penggunaan sumber daya dan perencanaan yang cermat berhasil mengatasi hambatan ini. Suasana kelas yang dinamis dan interaktif meningkatkan motivasi belajar siswa,

menjadikan Jigsaw sebagai metode yang efektif tidak hanya untuk Akidah Akhlak tetapi juga untuk mata pelajaran lain yang membutuhkan pemahaman mendalam dan interaksi aktif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, Wildah. 2023. "Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik." *Indonesian Journal Of Islamic Elementary Education* 3, no. 2: 143–56.
- Ardiawan, I Ketut Ngurah, Putu Diah Kristiana, and I Gede Toni Swarjana. 2020. "Model Pembelajaran Jigsaw Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1: 57–63.
- Asmara, Dedi. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa." *Journal of Education and Instruction (JOEI)* 3, no. 1: 36–45.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1: 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Firmansyah, Firmansyah, and Akhmad Zaini. 2019. "Implementasi Strategi Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN Bangka Belitung Pontianak." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 1, no. 1: 75–84. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i1.7>.
- Harahap, N. 2018. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Melalui Metode Jigsaw Learning Pada Siswa Kelas X Ipa 8 Man 2 Model Medan Tahun Pelajaran 2016/2017." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* VIII, no. 1.
- Heriwan, Diki, and Taufina Taufina. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 3: 673–80. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>.
- HIDAYAH, NURUL. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Halmahera Utara." *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 3, no. 1: 42–47.
- Munir, Misbahul, and La Mahidin. 2022. "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berbasis Moderasi Beragama." *Ambarisa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1: 56–57.
- Nikmatul Musayadah<sup>1</sup>, Sumiati<sup>2</sup>, Devy Habibi Muhammad<sup>3</sup>. 2022. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas X IPS MA Ummul Quro Kropak-Bantaran." *Jurnal Pendidikan*

*Dan Konseling* 4: 148–56.

- Nopiyanto, Yahya Eko, and Septian Raibowo. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Penjas Pada Mata Kuliah Filsafat Penjas Dan Olahraga." *Journal Of Sport Education (JOPE)* 2, no. 2: 61. <https://doi.org/10.31258/jope.2.2.61-69>.
- Rifa'i, Ahmad, and Rosita Hayati. 2019. "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Di MIN 13 Hulu Sungai Utara." *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2: 86–96. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.249>.
- Salamah, Qurrotul Ainiyatus. 2022. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE JIGSAW PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs MABDA'UL HUDA KEDUNGKARANG WEDUNG DEMAK." *SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS FAKULTAS TARBIYAH JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Siregar, Bahtiar, Anwar Hutasuhut, Tumiran Tumiran, Abdi Syahrial, Rahayu Dwi Utami, and Panca Abdini Sitorus. 2023. "Pelatihan Model Pembelajaran Jigsaw Di SD/MI Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 4: 332–36.
- Siregar, Bahtiar, Anwar Hutasuhut, Rahayu Dwi Utami, and Panca Abdini Sitorus. 2023. "Implementation of The Jigsaw Learning Model In Improving Learning Motivation And Learning Outcomes," 139–47.
- Tumiran, Rustam Ependi, Danny Abrianto, and Panca Abdini Sitorus. 2024. "Jigsaw Learning Model To Improve Student Competency in Mas Tarbaiyah Islamiyah Hampan District Perak Deli Serdang District." *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* 0, no. 1: 1856–69.